



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 1 No. 2 Desember 2020

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



## Analisis Perbandingan Tingkat Pengungkapan CSR BUS Indonesia Berdasarkan Indeks ISR dan SET

Verdianti<sup>1\*</sup>, Nur Atiqah<sup>2</sup>, Ade Ira Ramadhanti<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup>IAIN Pontianak

### *Abstract*

**Purpose:** This study determine disclosure level of Corporate Social Responsibility among Islamic Commercial Banks in Indonesia based on Islamic Social Reporting Index and Sharia Enterprise Theory approaches, and comparison disclosure level of Corporate Social Responsibility among Islamic Commercial Banks in Indonesia.

**Design/methodology/approach:** In this study, CSR disclosure based on the Islamic Social Responsibility Index uses 80 sub-themes with 6 themes, such as theme of funding and investment, theme of products and services, theme of labor, theme of society and theme of organizational governance while Sharia Enterprise Theory uses 21 sub-themes with 5 themes, such as accountability to Allah SWT, accountability to customers, accountability to employees, accountability to community, and accountability to nature. The sample in this study amounted to 14 Islamic commercial banks in Indonesia in 2017 and 2018 reporting periods. Data was analyzed using content analysis and independent t-test.

**Research Findings:** Results of this study indicate that (1) the level of Corporate Social Responsibility disclosure among Islamic Commercial Banks in Indonesia based on the Islamic Social Reporting Index has an average 72.5% (informative), and the level of Corporate Social Responsibility disclosure among Islamic Commercial Banks in Indonesia based on Sharia Enterprise Theory has an average 70% (informative). (2) The level of disclosure of Corporate Social Responsibility of Islamic Commercial Banks in Indonesia based on the Islamic Social Reporting Index and Sharia Enterprise Theory shows no significant difference at 5% significance level.

**Contribution/Originality/Novelty:** This study contributes to the literature by providing empirical evidence that the level of Corporate Social Responsibility disclosure in Islamic Commercial Banks in Indonesia is consistently informative across two major Islamic reporting frameworks (Islamic Social Reporting Index and Sharia Enterprise Theory) and highlights that there is no statistically significant difference between them, suggesting a convergence in CSR disclosure practices within the Islamic banking sector.

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Islamic Social Reporting Index, Sharia Enterprise Theory*



## Abstrak

**Tujuan Penelitian:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility antar Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan pendekatan Islamic Social Reporting Index dan Sharia Enterprise Theory, serta mengetahui perbandingan tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility antar Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Desain / metodologi / pendekatan:** Pada penelitian ini, pengungkapan CSR berdasarkan Islamic Social Responsibility Index menggunakan 80 sub tema dengan 6 tema yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema tenaga kerja, tema masyarakat dan tema tata kelola organisasi sedangkan Sharia Enterprise Theory menggunakan 21 sub-tema dengan 5 tema yaitu akuntabilitas kepada Allah SWT, akuntabilitas kepada nasabah, akuntabilitas kepada karyawan, akuntabilitas kepada komunitas, dan akuntabilitas kepada alam. Sampel pada penelitian ini berjumlah 14 bank umum syariah di Indonesia pada periode pelaporan 2017 dan 2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah konten analisis dan uji independent t-test.

**Temuan Penelitian:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility antar Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Social Reporting Index memiliki rata-rata 72,5% (informatif), dan tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility antar Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan Sharia Enterprise Theory memiliki rata-rata 70% (informatif). (2) Tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah di Indonesia dengan berdasarkan Islamic Social Reporting Index dan Sharia Enterprise Theory menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

**Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan:** Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur dengan memberikan bukti empiris bahwa tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara konsisten bersifat informatif berdasarkan dua kerangka pelaporan Islam utama (Indeks Islamic Social Reporting dan Sharia Enterprise Theory), serta menyoroti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik di antara keduanya, sehingga menunjukkan adanya konvergensi dalam praktik pengungkapan CSR di sektor perbankan syariah.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility, Islamic Social Reporting Index, Sharia Enterprise Theory*

## I. Pendahuluan

Perkembangan bank syariah memperlihatkan adanya peningkatan. Peningkatan yang terjadi bisa dilihat dari banyaknya kantor bank syariah serta peningkatan asset pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Bank sebagai Lembaga keuangan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham namun juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitarnya yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR memiliki tujuan utama yaitu menjadikan suatu perusahaan tidak hanya memperhatikan catatan keuangan saja melainkan menjadikan aspek sosial dan lingkungan sebagai bagian dari agenda perusahaan.

*Feedback* dari CSR bagi perusahaan yaitu berupa dukungan publik yang berdampak pada citra perusahaan dan penguatan fungsi sosial terhadap pengelolaan dan pembangunan berkelanjutan. Konsep CSR tidak hanya

berkembang di ekonomi konvensional namun juga terdapat pada ekonomi syariah, yang mana tanggung jawab sosial nya tidak hanya kepada manusia namun juga kepada Allah SWT. Konsep CSR dalam ekonomi islam menggunakan dua penekatan yaitu *Islamic Social Reporting Index* dan *Sharia Enterprise Theory*.

Menurut hasil penelitian vena gustian dan faisal (2015) mwenunjukkan bahwa perkembangan CSR berdasarkan ISR masih relative rendah > 50%. Kemudian menurut penelitian Pradipta Rahmaji, perkembangan *Corporate Social Responsibility* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2017 jika dilihat berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* masih belum sempurna juga dengan rata-rata tingkat pengungkapan yang didapat sebesar 52%. Pada tahun 2015 sebesar 50%, tahun 2016 sebesar 51% dan tahun 2017 sebesar 54%. Sedangkan jika dilihat berdasarkan *Sharia Enterprise Theory*, menurut hasil penelitian Windi Ariesti yang yang diteliti pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015 diperoleh rata-rata tahunan sebesar 81% dengan predikat sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu inilah ketertarikan peneliti untuk meneliti Kembali pengungkapan CSR berdasarkan ISR dan SET. Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini peneliti tidak hanya melihat besarnya skor pengungkapan. Namun peneliti membandingkan pengungkapan CSR BUS berdasarkan ISR dan SET. Maka para peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perbandingan Tingkat Pengungkapan CSR Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan ISR dan SET Tahun 2017-2018"

## II. Kerangka Teori

### *Corporate Sosial Responsibility*

Pengungkapan angung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut social disclosure, Corporate Social Reporting (CSR), social accounting atau corporate social responsibility menurut beberapa pakar seperti Gassing (2016:163) mengemukakan bahwa "Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktek bisnis baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan", sedangkan menurut Hadi (2011) mendefinisikan Corporate Social Responsibility dengan "Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tentang pengembangan kapasitas untuk peluang secara berkelanjutan. CSR menghormati perbedaan budaya dan menemukan peluang bisnis dalam membangun keterampilan karyawan masyarakat dan pemerintah". Lebih lanjut dinyatakan bahwa sesungguhnya tanggung jawab sosial perusahaan memberikan kapasitas dalam membangun corporate building menuju terjaminnya going concern perusahaan (Gustani, 2013).

Beberapa lembaga memberikan defenisi tersendiri mengenai CSR. Menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) in Fox, et al (2002) dalam Budimanta et.al (2008;76), definisi Corporate Social Responsibility adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komuniti-komuniti setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui praktik bisnis yang baik guna meningkatkan kesejahteraan stakeholder dan menjamin kelangsungan perusahaan.

Saat ini terdapat banyak model pengungkapan Corporate Social Responsibility yang digagas oleh berbagai forum berskala nasional maupun internasional. Equator Principles yang diadopsi oleh beberapa negara merumuskan beberapa prinsip, antara lain (Wibisono,2007):

- 1) *Accountability's standart* (AA 1000), yang mengacu pada prinsip *triple botton line* dari John Elkington.
- 2) *Global Reporting Initiative* (GRI), yang merupakan panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang digagas oleh PBB lewat *Coalition for Envoinronmental Economic* (CERES) dan UNEP pada tahun 1997.
- 3) *Social Accountability International SA8000 Standard*
- 4) *ISO 14000 environmental management standard*
- 5) *ISO 26000*

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis syariah saat ini, beberapa ahli mulai mengemukakan bentuk pengungkapan Corporate Social Responsibility khusus untuk institusi bisnis syariah. Beberapa bentuk pengungkapan Corporate Social Responsibility yang telah digagas diantaranya adalah:

- 1) *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR), digagas oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan oleh Othman et al (2009)
- 2) *Shariah Enterprise Theory* (SET), merupakan enterprise theory yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. Salah satu peneliti yang pernah membahas Shariah Enterprise Theory adalah Iwan Triyuwono (2007)
- 3) *Islamicity Performance Index* (IPI), sebuah metode pengukuran kinerja bank syariah yang berisi rasio-rasio keuangan dan sosial

### ***Islamic Sosial Reporting Index***

Menurut Bayu Tri Cahya (2017) Islamic Social Reporting (ISR) adalah “Pelaporan sosial yang tidak hanya melibatkan harapan secara holistik dari masyarakat mengenai peran perusahaannya tetapi juga pada perspektif spiritual”. Sedangkan menurut Fitria dan Hartati (2010) *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah “standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti.

Secara khusus, indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan”. Adapun *Islamic Social Reporting Index* menurut Haniffa (2002) ialah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Dari beberapa definisi *Islamic Social Reporting Index* tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan standar pelaporan tanggung jawab social perusahaan yang tidak hanya memiliki pertanggungjawaban secara moral kepada sesama manusia akan tetapi juga memiliki pertanggungjawaban secara moral kepada Allah SWT.

*Islamic Social Reporting Index* (ISR) adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*, yaitu tema investasi dan keuangan, tema produk dan jasa, tema tenaga kerja, tema sosial, dan tema lingkungan. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola organisasi. Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Beberapa peneliti *Islamic Social Reporting Index* sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan. Berikut ialah penjelasan terkait dengan 6 Tema yang ada pada *Islamic Social Reporting Index*:

- a) Tema Investasi dan Keuangan (Finance & Investment Theme)
- b) Tema Produk dan Jasa (Products and Services Theme)
- c) Tema Karyawan (Employees Theme)
- d) Tema Masyarakat (Community Involvement Theme)
- e) Tema Lingkungan Hidup (Environment Theme)
- f) Tema Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance Theme)

### *Sharia Enterprise Theory*

Sharia Enterprise Theory (SET) merupakan “Teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok stakeholders yang lebih luas” Meutia (2009:40). Sharia Enterprise Theory menurut Triyuwono (2007) adalah teori yang menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Triyuwono (2007:4) menyatakan bahwa Syariah Enterprise Theory (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, Sharia Enterprise Theory memiliki kepedulian yang besar pada stakeholders yang luas, meliputi Allah, manusia, dan alam. Allah swt merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Allah sebagai stakeholder tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada membangkitkan kesadaran ketuhanan para penggunanya tetap terjamin.

Meutia (2010: 243) mengatakan terdapat beberapa dimensi yang ditawarkan oleh *Sharia Enterprise Theory* (SET) dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama oleh perbankan syariah. Dimensi-dimensi tersebut, adalah akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal ini, ditujukan hanya kepada Allah. Beberapa contoh item yang bertujuan menunjukkan akuntabilitas vertikal kepada Allah adalah adanya opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan adanya pengungkapan mengenai fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya. Sedangkan akuntabilitas horizontal, ditujukan kepada tiga pihak, yaitu *direct stakeholders*, *indirect stakeholders*, dan alam. Pihak-pihak yang disebut *direct stakeholders* menurut SET adalah nasabah dan karyawan, sedangkan pihak yang termasuk *indirect stakeholders* menurut adalah masyarakat.

Beberapa item pengungkapan tanggung jawab sosial yang menunjukkan akuntabilitas horizontal kepada nasabah adalah adanya pengungkapan kualifikasi dan pengalaman anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS), laporan tentang dana zakat dan qardhul hasan serta audit yang dilakukan terhadap laporan tersebut, informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya, penjelasan tentang pembiayaan dengan skema *Profit and Loss Sharing* (PLS), dan penjelasan tentang kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non-syariah di masa mendatang.

Beberapa item yang mengungkapkan adanya akuntabilitas horizontal kepada karyawan adalah adanya pengungkapan mengenai kebijakan tentang upah dan remunerasi, kebijakan mengenai pelatihan yang meningkatkan kualitas spiritual karyawan dan keluarganya, ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan, dan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan pada karyawan dalam hal upah, training, dan kesempatan meningkatkan karir (Meutia, 2010: 243).

Beberapa item yang menunjukkan akuntabilitas kepada *indirect stakeholders*, dalam hal ini ialah masyarakat/komunitas antara lain: adanya pengungkapan tentang inisiatif untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank Islam, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan hak asasi manusia, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak, dan kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan.

Item pengungkapan yang menunjukkan akuntabilitas horizontal kepada alam menurut SET adalah adanya pengungkapan tentang kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, menyebutkan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan dan alasan memberikan pembiayaan tersebut, dan usaha-usaha untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada pegawai.

### III. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu komparatif. Penelitian komparatif ialah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir, 2005:58). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang sudah ditentukan, dimana pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah periode 2017-2018 yang telah dipublikasikan di *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah, serta data-data pendukung lainnya yang relevan.

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa data sekunder dalam bentuk dokumen sosial perusahaan yaitu laporan tanggung jawab social perusahaan yang mengandung narrative text, foto, tabel serta grafik yang memuat pemaparan mengenai praktik tanggung jawab sosial perusahaan.

Hipotesis yang dapat diambil oleh penulis untuk membandingkan tanggung jawab social perusahaan dengan berdasarkan *Islamic Social Reporting Index dan Sharia Enterprise Theory* dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Terdapat persamaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antar Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*

$H_1$  : Tidak terdapat persamaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antar Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*

H<sub>0</sub>: Terdapat persamaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antar Bank Umum Syariah berdasarkan *Sharia Enterprise Theory*

H<sub>2</sub>: Tidak terdapat persamaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antar Bank Umum Syariah berdasarkan *Sharia Enterprise Theory*

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* dan *Sharia Enterprise Theory*

H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* dan *Sharia Enterprise Theory*

#### IV. Hasil dan Pembahasan

##### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social Reporting Index***

###### Analisis Deskriptif

Berikut ini peneliti menyajikan hasil uji analisis deskriptif pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* pada tabel 1. dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Uji Analisis Deskriptif *Islamic Social Reporting Index***

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ISR	28	63	83	72.04	5.124

(Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti. 2020)

Hasil uji pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Index* sebesar 72.04% Selanjutnya nilai maksimum pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah sebesar 83%. Adapun nilai minimum pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* Bank Umum Syariah sebesar 63%.

##### 1. Uji *Compare Means* (*One Sample T-Test*)

Berikut peneliti memaparkan hasil uji *compare means* pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji *Compare Means* *Islamic Social Reporting Index***

<i>One-Sample T-Test</i>
--------------------------

	Test Value = 100					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ISR	-28.877	27	.000	-27.964	-29.95	-25.98

(Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020)

Hasil uji pada tabel 2 diketahui jika nilai sig (2-tailed) diperoleh sebesar 0,000. Nilai 0,000 tersebut < 0,05 yang berarti tidak terdapat persamaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* antar Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari perhitungan *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah periode 2017 sampai dengan 2018 yang menunjukkan hasil *scoring Islamic Social Reporting Index* yang tidak sama di tiap-tiap Bank Umum Syariah, terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Scoring *Islamic Social Reporting Index***

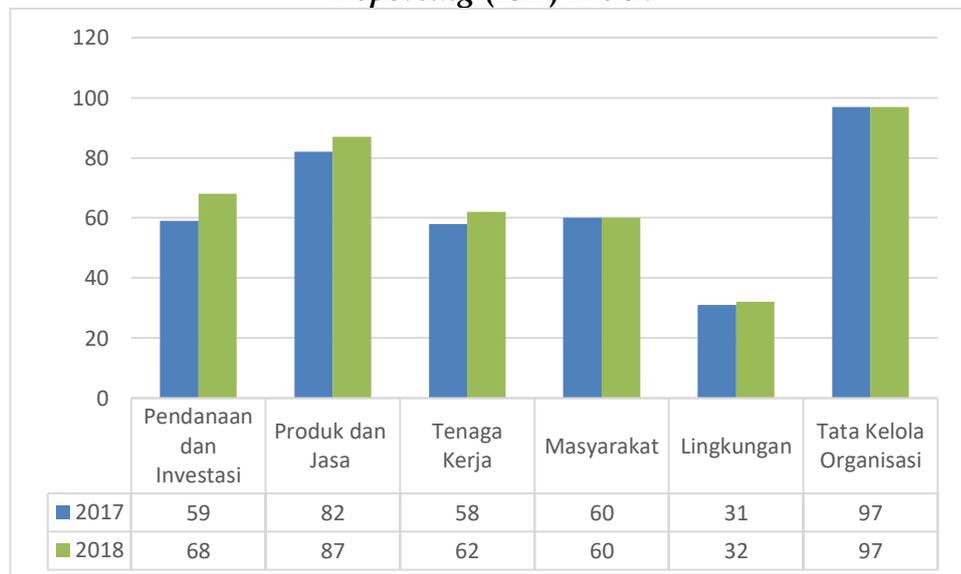
No	Nama Bank	Tahun				Rata-rata per bank	Predikat
		2017		2018			
		Skor	%	Skor	%		
1.	Bank Aceh Syariah	59	74%	60	75%	74%	Informatif
2.	Bank Syariah Mandiri	61	76%	63	79%	78%	Informatif
3.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	56	70%	59	74%	72%	Informatif
4.	Bank Muamalat Indonesia	58	73%	58	73%	73%	Informatif
5.	Bank Victoria Syariah	47	59%	51	64%	62%	Kurang Informatif
6.	Bank BRI Syariah	58	73%	63	79%	76%	Informatif
7.	Bank Jawa Barat Syariah	52	65%	53	66%	66%	Informatif
8.	Bank BNI Syariah	65	81%	66	83%	82%	Sangat Informatif
9.	Bank Mega Syariah	50	63%	60	75%	69%	Informatif
10.	Bank Panin Dubai Syariah	52	65%	56	70%	68%	Informatif
11.	Bank Syariah Bukopin	59	74%	56	70%	72%	Informatif
12.	Bank BCA Syariah	57	71%	59	74%	73%	Informatif
13.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	55	69%	56	70%	69%	Informatif
14.	Bank Maybank Syariah	52	65%	58	73%	69%	Informatif
Rata - rata per tahun		71%		73%			

(Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti. 2020)

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2018 menunjukkan bahwa belum ada Bank Umum Syariah yang mampu mengungkapkan keseluruhan sub-tema *Islamic Social Reporting Index* di periode 2017 sampai dengan 2018. Terlihat dari hasil perolehan rata-rata keseluruhan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 sampai dengan 2018 sebesar 72%, artinya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* Bank Umum Syariah masih jauh dari ekspektasi bagi para pemangku kepentingan perusahaan, seperti: manajer, karyawan, konsumen, pemasok, investor, kreditor, pemerintah, serta masyarakat sekitar perusahaan, karena tersisa 28% pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* yang belum mampu diungkapkan oleh Bank Umum Syariah.

Selanjutnya peneliti memaparkan hasil scoring pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah berdasarkan tema pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* periode 2017 sampai dengan 2018 sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Hasil Scoring Rata-Rata Tema Pengungkapan Pada *Islamic Social Reporting* (ISR) Index**



(Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti. 2020)

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi tema pengungkapan berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index Bank Umum Syariah selama periode 2017 sampai dengan 2018 adalah tema tata kelola

organisasi dengan nilai rata-rata sebesar 97%, artinya bahwa mekanisme yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah sebagai tolak ukur untuk mentata kelola sumber daya yang berada pada lingkup internal maupun eksternal telah dilakukan dengan efektif dan tepat dengan berlandaskan prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu keterbukaan, dapat dipertanggungjawabkan, keadilan, independen dan akuntabilitas.

Tema pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berdasarkan Islamic Social Reporting (ISR) Index dengan nilai rata-rata terendah yaitu tema lingkungan. Untuk periode 2017 rata-rata pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berdasarkan Islamic Social Reporting (ISR) Index nilainya sebesar 31%. Kemudian pada periode 2018 naik menjadi 32%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah belum mampu melaksanakan aspek-aspek kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan baik. Hal ini karena hanya beberapa Bank Umum Syariah yang mengungkapkan kegiatan lingkungan hidup. Padahal isu lingkungan hidup saat ini sudah menjadi isu global yang gencar dikampanyekan oleh banyak lembaga. Oleh karena itu sudah semestinya Bank Umum Syariah juga ikut andil dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Secara keseluruhan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial Bank Umum Syariah pada tema ini adalah tidak informatif, karena nilai indeknya sebesar 32%.

### **Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Enterprise Theory (SET)**

#### **Uji Analisis Deskriptif**

Berikut ini peneliti menyajikan hasil uji analisis deskriptif pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah berdasarkan *Sharia Enterprise Theory* (SET) pada tabel 4.10 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Uji Analisis Deskriptif *Sharia Enterprise Theory* (SET)**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SET	28	48	86	70.00	9.302

(Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti. 2020)

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa. rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan *Sharia Enterprise Theory* (SET) sebesar 70,00%. Selanjutnya nilai maksimum pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Sharia Enterprise Theory* (SET) pada Bank Umum Syariah sebesar 86%. Adapun nilai minimum pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Sharia Enterprise Theory* (SET) pada Bank Umum Syariah sebesar 48%.

**Uji Compare Means (one sample t-test)**

Berdasarkan uji compare means, maka peneliti memaparkan hasil uji compare means pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah berdasarkan *Sharia Enterprise Theory* (SET) pada tabel 4.11 sebagai berikut:

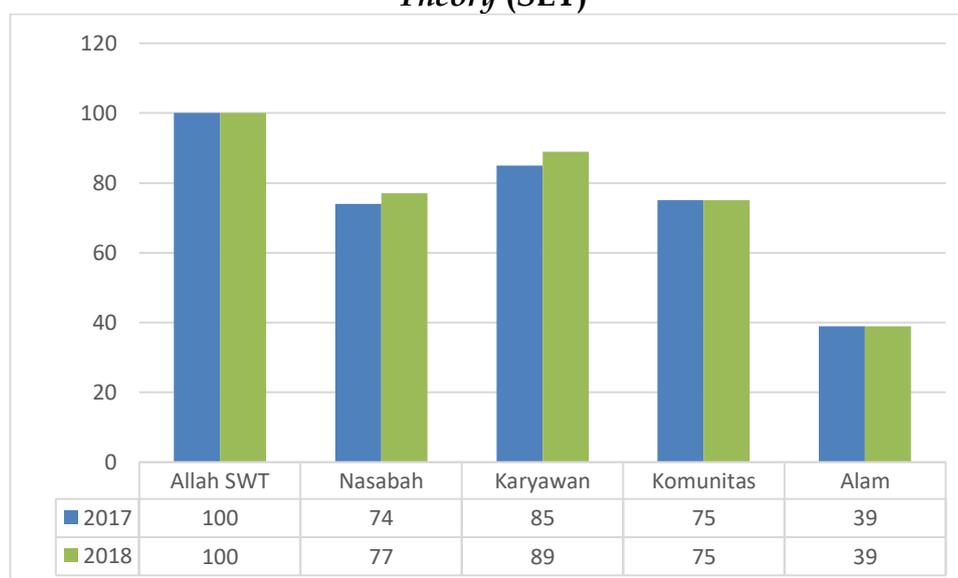
**Tabel 5**  
**Uji Compare Means Sharia Enterprise Theory (SET)**  
**One-Sample Test**

	Test Value = 100					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SET	-17.067	27	.000	-30.000	-33.61	-26.39

(Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan pada table 4.11 diketahui jika nilai sig (2-tailed) diperoleh sebesar 0,000. Nilai 0,000 tersebut < 0,05 yang berarti tidak terdapat persamaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Sharia Enterprise Theory* (SET) antar Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari perhitungan scoring *Sharia Enterprise Theory* (SET) pada Bank Umum Syariah periode 2017 sampai dengan 2018 yang menunjukkan hasil scoring *Sharia Enterprise Theory* (SET) yang tidak sama di tiap-tiap Bank Umum Syariah, terlihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Hasil Scoring Rata- Rata Tema Pengungkapan pada *Sharia Enterprise Theory* (SET)**



(Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020)

Pada Grafik 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi tema pengungkapan berdasarkan *Sharia Enterprise Theory* (SET) pada keseluruhan Bank Umum Syariah selama periode 2017 sampai dengan 2018 adalah tema

akuntabilitas kepada Allah SWT dengan nilai rata-rata sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan Bank Umum Syariah selama periode 2017 sampai dengan 2018 mampu menjalankan aspek produk maupun aspek operasionalnya dengan baik. Sehingga dapat dibuktikan melalui keberadaan opini Dewan Pengawas Syariah yang merupakan bentuk kepatuhan Bank Umum Syariah terhadap fatwa Dewan Syariah Nasional. Secara keseluruhan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Sharia Enterprise Theory* (SET) Bank Umum Syariah pada tema ini memiliki predikat sangat informatif dengan nilai indeks sebesar 100%.

Tema pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Sharia Enterprise Theory* (SET) dengan nilai rata-rata terendah yaitu tema akuntabilitas kepada alam antar Bank Umum Syariah periode 2017 dan 2018 rata-rata nilainya sama sebesar 39%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah belum mampu melaksanakan aspek-aspek kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan baik. Adapun Pada tema ini, sub-tema yang paling banyak diungkapkan adalah usaha-usaha untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pegawai dan kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi yang didukung dengan efisiensi penggunaan kertas, penggunaa listrik, air dan material yang hemat serta kegiatan koservasi lingkungan seperti penanaman pohon. Sedangkan mengenai sub-tema kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan.

Bank Umum Syariah menerapkan adanya program green banking sesuai dengan arahan Otoritas Jasa keuangan (OJK) untuk memastikan pelaksanaan bisnis klien tidak berdampak negatif terhadap lingkungan maupun sosial. Dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah belum memiliki kepedulian yang tinggi dalam berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan hidup, hal ini dikarenakan hanya beberapa Bank Umum Syariah yang mengungkapkan tema lingkungan hidup akan tetapi kontribusinya masih rendah dan ada juga Bank Umum Syariah yang belum memilik kepedulian terhadap kelestarian lingkungan seperti Bank Victoria Syariah dan Bank Jawa Barat Syariah. Oleh karena itu sudah semestinya seluruh Bank Umum Syariah ikut andil dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Secara keseluruhan tingkat pengungkapan kinerja social Bank Umum Syariah pada tema ini adalah tidak informatif, karena nilai indeksnya sebesar 39%.

### **Perbandingan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Islamic Social Reporting Index dan Sharia Enterprise Theory**

#### **Analisis Deskriptif**

Hasil pengujian analisis deskriptif pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* dan *Sharia Enterprise Theory* terlihat pada tabel 4.18 dibawah ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Islamic Social Reporting Index (ISR)</i>	28	63	86	72.04	5.124
<i>Sharia Enterprise Theory (SET)</i>	28	48	83	70.00	9.302

(Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020)

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hasil scoring dengan berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* lebih baik dibandingkan hasil scoring dengan menggunakan *Sharia Enterprise Theory*. Rata-rata tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Index* sebagai pedomannya adalah 72,04%. Hasil tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Sharia Enterprise Theory* sebagai pedomannya yang hanya 70,00%.

Selanjutnya nilai maksimum tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Index* lebih besar dibandingkan nilai maksimum tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Sharia Enterprise Theory*, nilai maksimum pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dari kedua indeks masing-masing sebesar 86% dan 83%. Begitu pula dengan nilai minimum pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Index* dengan nilai sebesar 63% lebih besar dibandingkan nilai minimum pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Sharia Enterprise Theory* yang hanya 48%.

### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* dan *Sharia Enterprise Theory Index* disajikan pada table 4.19 dibawah ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
ISR	.960	28	.346
SET	.934	28	.076

(Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi *saphiro-wilk* pada *Islamic Social Reporting Index* dan *Sharia Enerprise Theory* sebesar 0,346 dan 0,076 yang berarti  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga data layak untuk diolah selanjutnya dengan dilakukan uji beda.

### Hasil Uji Beda

Hasil uji beda pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* dan *Sharia Enterprise Theory* diuraikan pada tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8**  
**Hasil Independent Sample T- Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pengungkapan CSR	<i>Equal variances assumed</i>	7.257	1.014	54	0,315

(Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti. 2020)

Berdasarkan hasil uji beda dengan nilai sig (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,315. Nilai tersebut  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* dan *Sharia Enterprise Theory* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

## V. Kesimpulan

Berikut simpulan berdasarkan hasil penelitian:

1. Tidak terdapat persamaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antar Bank Umum Syariah di Indonesia dengan berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* pada setiap tema pengungkapan periode 2017 sampai dengan 2018.
2. Tidak terdapat persamaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antar Bank Umum Syariah di Indonesia dengan berdasarkan *Sharia Enterprise Theory* pada setiap tema pengungkapan periode 2017 sampai dengan 2018.
3. Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah di Indonesia dengan berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* dan *Sharia Enterprise Theory* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

### Daftar Pustaka

- Antonio, S. M. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Budimanta, A., Prasetijo, A., & Rudito, B. (2008). *CSR Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia* (2 ed.). Jakarta: ICSD
- Aribi, Z.A., Arun, T.G., & Gao, S. (2019). Accountability in Islamic Financial Institution: the Role of the Shari'ah Supervisory Board Reports. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10 (1), 98114. doi:10.1108/JIABR-10-2015-0049.
- Budimanta., et al. (2008). *Corporate Social Responsibility Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta: ICSD
- Dori, N., & Indah Mulia, S. (2015). "Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 2, No. 2
- Faricha, Nailil. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 - 2014", *Jurnal Akuntansi Unesa* No. 1, Vol. 4. Universitas Negeri Surabaya. 2015.
- Fauziah, K., & Yudho, P. (2013). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5 No. 1.
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). *Islam dan Tanggung Jawab Social: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Purwokerto: SNA XIII.
- Gustani. 2013. *Model Pelaporan Kinerja Sosial perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR) di Indonesia*.
- Gustian, Vena dan Faisal. 2015. *Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010-2013*. Undergraduate Thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Haniffa, R. (2002, July). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesia Management & Accounting Research*, 3, hal. 128-146.
- Julia Nur Indayani. "analisis pengungkapan islamic social reporting index pada bank syariah di indonesia (studi empiris pada bank bni syariah)", (Skripsi – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya. 2019.
- Karimi, A. Faizin. 2009. *Corporate Governance dalam Mewujudkan Corporate Social Performance*.

- Meutia, I. 2009. *Shariah Enterprise Theory Sebagai Dasar Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Bank Syariah*. Universitas Brawijaya Malang.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN
- Mulyanita, Sugesty., 2009. "Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan". Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung.
- Nadia, P., & Sepky, M. (2019, Juni 18). The Islamic Social Reporting Index and Investment Account Holder in Islamic Banks. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, Indonesia.
- Nurrochmani, W.A. (2010). Analisis Undang-Undang dan Peraturan Peaturan Terkait untuk Memberikan untuk Memberikan Rekomendasi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial di Indonesia. Universitas Indonesia.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010, April 12). Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia. *International Business & Economic Research Journal*, 3, hal. 135-144.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009, October 12). Determinants of Islamic Social Reporting Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*.
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf 12
- Putra, H. F. (2014). "Corporate Social Reporting pada perbankan syariah di Indonesia berdasarkan indeks Islamic social reporting (ISR)". Prosiding.
- Raditya, A. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). Skripsi. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sintia, D. K. (2014). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang Terdapat pada perbankan Syariah dalam Perspektif *Sharia Enterprise Theory* (Studi Kasus pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah).
- Sofyani, H., & Setiawan, A. (2012). "Perbankan Syariah Dan Tanggung jawab Sosial: Sebuah Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Index Dan Global Reporting Initiative Index". Prosiding.
- Sofyani, H., Ulum, I., Syam, D., Wahyuni, S. (2012). "Islamic Social Reporting Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Melayu)". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4 No. 1, hal. 36-46.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (13 ed.). Bandung: ALFABEDA.
- Surenggono, Yulia. (2019). " Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 -2018".

- Sukada, Sonny dkk. (2006). "Membumikan Bisnis Berkelanjutan-memahami Konsep dan Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Jakarta: Indonesia Business Links".
- Susanto, A. B. (2007). *A Strategic Management Approach CSR*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Syuhada, M. 2002. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory* (Studi Kasus Pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri).
- Triyuwono, Iwan. 2007. Mengangkat "sing liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. Simposium Nasional Akuntansi X Universitas Hasanudin. Tanggal 26-28 Juli 2007. Hal. 1-21, Makasar
- Triyuwono, I. (2015). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori* (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibisono, Yusuf. 2007 *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.
- Windi, A. A. "Social Performance Pada Perbankan Syariah Indonesia: Sharia Enterprise Theory Perspective". *Jurnal Wacana Eko mi* Vol. 18; No. 02; Tahun 2019